

JPPPAUD Nov 2018 ISSN:
VOLUME 5 NOMOR 2 HALAMAN 81- 160 2355-830X



JURUSAN PENDIDIKAN GURU
PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS SULTAN AGENG TIRTAYASA



JPPPAUD Nov 2018 ISSN:
VOLUME 5 NOMOR 2 HALAMAN 81- 160 2355-830X



**JURUSAN PENDIDIKAN GURU
PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS SULTAN AGENG TIRTAYASA**



**JURNAL PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN
PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
(JPPPAUD FKIP UNTIRTA)**

Volume 5 Nomor 2, November 2018

ISSN: 2355-830X

Terbit dua kali dalam setahun (Mei dan November)
Berisi tulisan ilmiah hasil penelitian dan pengembangan
kajian tentang Pendidikan Anak Usia Dini

- Penanggung Jawab : Dr. H. Aceng Hasani, M.Pd.
- Redaktur : Atin Fatimah, M.Pd.
- Penyunting : 1. Dr. Cucu Atikah, M.Pd.
2. Ratih Kusumawardani, M.Pd.
3. Laily Rosidah, M.Pd.
4. Kristiana Maryani, M.Pd.
5. Rr. Dina Kusuma Wardhani, M.Pd.
- Desain Grafis : Dr. Luluk Asmawati, M.Pd.
Sekretariat : 1. Dr. Siti Khosiah, M.Pd.
2. Tri Sayekti, M.Pd.
3. Fahmi, M.Pd.
- Mitra bebestari : 1. Yuli Kurniawati Sugiyono Pranoto, S.Psi., M.A., Ph.D.
(Universitas Negeri Semarang)
2. Dr. Pupung Puspa Ardini, M.Pd.
(Universitas Negeri Gorontalo)

**Alamat Penyunting dan Tata Usaha
Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
FKIP UNTIRTA**

Jl. Raya Jakarta KM. 4 Pakupatan Serang
Telepon (0254)280330 Fax (0254) 281254
Email: jpp.paud@untirta.ac.id

KETENTUAN PENULISAN JPPPAUD FKIP UNTIRTA

1. Naskah belum pernah dimuat atau dipublikasikan di jurnal cetak atau online manapun.
2. Naskah diketik menggunakan huruf TNR (Times New Roman) ukuran font 12 pt, spasi 1,5, kertas A4 dengan batas tepi 2cm untuk setiap tepi dan naskah yang dikirim 10 s.d. 15 halaman.
3. Naskah *softcopy* dikirim melalui email: **jpp.paud@untirta.ac.id** dan naskah *hardcopy* dikirim ke Sekretariat Jurusan PAUD FKIP Untirta.
4. Naskah yang diterima akan melalui proses peninjauan (*review*) oleh Tim *Reviewer* ahli sebidang. Jika diperlukan, naskah akan melalui proses revisi. Redaksi berwenang untuk menerima, menolak, dan menyarankan kepada penulis untuk melakukan perbaikan naskah.
5. Naskah yang dikirim meliputi tulisan tentang kebijakan, penelitian, pemikiran, kajian, analisis, dan *review*/teori/konsep/metodologi, resensi buku baru dan informasi lain yang secara substansi berkaitan dengan Pendidikan Anak Usia Dini.
6. Setiap tulisan harus disertai: (a) Abstrak, (b) kata kunci, (c) identitas pengarang tanpa gelar akademik, (d) pendahuluan: latar belakang, masalah penelitian, tujuan penelitian, (e) kajian teoritik, (f) metode penelitian, (g) hasil penelitian, (h) pembahasan, (i) kesimpulan, (j) saran, dan (k) daftar pustaka.
7. Struktur hasil penelitian dengan sistematika persentase:
 - a. Judul idealnya tidak melebihi 12 kata yang menggunakan Bahasa Indonesia, 10 kata yang menggunakan Bahasa Inggris.
 - b. Identitas penulis (baris pertama: nama tanpa gelar. Baris kedua: Prodi/Jurusan/Instansi. Baris ketiga: alamat email dan nomor HP.
 - c. Abstrak dibuat dalam bahasa Indonesia dan bahasa Inggris. Ditulis secara gamblang, utuh, dan lengkap menggambarkan esensi isi keseluruhan tulisan dan dibuat dalam satu paragraf.
 - d. Kata kunci dipilih secara cermat sehingga mampu mencerminkan konsep yang dikandung artikel terkait untuk membantu peningkatan keteraksesan artikel yang bersangkutan.
 - e. Pendahuluan 10% (Latar Belakang, Perumusan Masalah, Tujuan Penelitian).
 - f. Kajian teoritik dan penelitian relevan 15% (teori sesuai variabel, dan hasil penelitian relevan).
 - g. Metodologi Penelitian 10% (Rancangan Model, Sampel/Subjek Penelitian, Tempat dan Waktu Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, dan Teknik Analisis Data).
 - h. Simpulan dan Saran 15%.
 - i. Daftar Pustaka 5%.

8. Naskah artikel pemikiran, kebijakan, analisis dengan sistematika persentase:
 - a. Judul, nama penulis tanpa gelar, abstrak, kata kunci, dan isi.
 - b. Pendahuluan 10% (Latar Belakang, Perumusan Masalah, Tujuan Penulisan).
 - c. Kajian Teoritik dan Pembahasan 60% (teori sesuai variabel, pembahasan).
 - d. Simpulan dan Saran 20%.
 - e. Daftar Pustaka 10%.
9. Naskah resensi buku dengan sistematika persentase:
 - a. Judul, nama penulis tanpa gelar, abstrak, kata kunci, dan isi.
 - b. Pendahuluan 10% (Latar Belakang, Perumusan Masalah, Tujuan Penulisan).
 - c. Isi dan Pembahasan 70% (Menginformasikan bagian-bagian penting dari buku yang dirensi, kelebihan dan kelemahan buku, membandingkan teori/konsep yang ada dalam buku tersebut dengan teori/konsep dari sumber-sumber lain).
 - d. Simpulan dan Rekomendasi 10%.
 - e. Daftar Pustaka 10%.
10. Tabel/gambar/grafik diberi nomor urut sesuai dengan pemunculannya.
11. Isi tulisan sepenuhnya tanggung jawab penulis.
12. Naskah dicetak dalam format warna hitam putih.

**JURNAL PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN
PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
(JPPPAUD FKIP UNTIRTA)**

Volume 5 Nomor 2, November 2018

ISSN: 2355-830X

Terbit dua kali dalam setahun (Mei dan November)
Berisi tulisan ilmiah hasil penelitian dan pengembangan
kajian tentang Pendidikan Anak Usia Dini

DAFTAR ISI

- 81** HUBUNGAN *REWARD* ORANG TUA DENGAN SIKAP PERCAYA DIRI ANAK (Penelitian Kuantitatif Korelasional pada Anak Usia 5-6 Tahun di TK Islam Tirtayasa Serang-Banten)
Bita Febriyanti Fazrin, Isti Rusdiyani, dan Siti Khosiah
- 91** POLA ASUH ORANG TUA TUNGGAL DENGAN KEMAMPUAN BERBICARA ANAK USIA 4-5 TAHUN (Penelitian Kualitatif di Desa Tirem Kecamatan Lebak Wangi Kabupaten Serang Banten)
Elen Anne, Luluk Asmawati, dan Fahmi
- 103** PENGEMBANGAN MEDIA BIG BOOK BERBAHASA JAWA BABASAN BANTEN BAGI ANAK USIA 5-6 TAHUN (Pengembangan Model di PAUD Taman Yuniur, Kota Cilegon, Banten)
Fajri Falah
- 113** PENGARUH METODE PEMBIASAAN TERHADAP PEMBENTUKAN SIKAP TANGGUNG JAWAB ANAK USIA 4-5 TAHUN (Penelitian Ex-post Facto di KB-TKIT Raudhatul Jannah Cilegon Banten)
Jamilatus Surifah, Laily Rosidah, dan Fahmi

- 125** PENGARUH PENGGUNAAN ALAT PERMAINAN EDUKATIF MAZE TERHADAP KEMAMPUAN KOGNITIF ANAK USIA 4-5 TAHUN
Novita Yulistari, Atin Fatimah, dan Tri Sayekti
- 135** PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA BALOK TERHADAP KREATIVITAS ANAK USIA 5 - 6 TAHUN (Penelitian Eksperimen di TK Al - Khairiyah Cilegon - Banten)
Pranindya Anisa, Ratih Kusumawardani, dan Kristiana Maryani
- 143** MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERBICARA ANAK USIA 5-6 TAHUN MELALUI METODE BERMAIN PERAN
Tuti Farida dan Laily Rosidah
- 155** MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK KASAR ANAK USIA 5-6 TAHUN MELALUI PERMAINAN BOLA BESAR DI TK ISLAM NUSANTARA
Ut Avi Rustiani

PENGEMBANGAN MEDIA *BIG BOOK* BERBAHASA JAWA BABASAN BANTEN BAGI ANAK USIA 5-6 TAHUN

(Pengembangan Model di PAUD Taman Yuniar,
Kota Cilegon, Banten)

Fajri Falah

Universitas Sultan Ageng tirtayasa

fadjrie_barker@yahoo.com

ABSTRACT

Bahasa Jawa Babasan Banten is one of the most endangered regional languages. As one effort to preserve the language of Java Babasan Banten, this study was conducted with the main purpose of Java ledger book Babasan Banten in PAUD Junior High School Group B in Citangkil Subdistrict, Kota Cilegon, Banten. This research is an adapted development research from various research and development steps of Borg and Gall. The stages in the development of multimedia learning Java Javanese ledger Babasan Banten is doing preliminary research, making design, initial material development, validation by materials experts and media and media improvement as a reference for material and media position for. The resulting media was then discontinued eligibility by early childhood learning media experts, Kebanten's figures and classroom teachers. The result of the research indicates that the media of Java Babasan Banten ledger are eligible with some improvements in terms of language, media layout and storyline.

Keyword: Babasan; layout and storyline.

ABSTRAK

Bahasa Jawa Babasan Banten merupakan salah satu bahasa daerah yang terancam punah. Sebagai salah satu upaya melestarikan bahasa Jawa Babasan Banten, penelitian ini dilakukan dengan tujuan menghasilkan sebuah media *big book* berbahasa Jawa Babasan Banten di PAUD Taman Yuniior Kelompok B di Kecamatan Citangkil, Kota Cilegon, Banten. Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan yang diadaptasi dan dimodifikasi dari sepuluh langkah penelitian dan pengembangan Borg and Gall. Tahapan-tahapan dalam pengembangan multimedia pembelajaran *big book* berbahasa Jawa Babasan Banten ini adalah melakukan penelitian pendahuluan, pembuatan desain, pengumpulan bahan, pengembangan produk awal, validasi oleh ahli materi dan media dan perbaikan media sebagai rujukan untuk kelayakan isi bahan dan materi untuk digunakan dalam pembelajaran. Media yang dihasilkan kemudian diuji kelayakannya oleh ahli media pembelajaran anak usia dini, tokoh Kebantenan dan guru kelas. Adapun hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa media *Big book* berbahasa Jawa Babasan Banten yang dikembangkan memenuhi kriteria cukup layak dengan beberapa perbaikan dari segi bahasa, tata letak media dan alur cerita.

Kata Kunci: Babasan; Media dan Cerita.

A. PENDAHULUAN

Bahasa merupakan bagian penting dari proses komunikasi. Adanya bahasa memungkinkan dua individu atau lebih mengekspresikan berbagai ide, arti, perasaan dan pengalaman. Bahasa memiliki fungsi sebagai alat untuk mengekspresikan diri, alat komunikasi, alat untuk mengadakan integrasi dan beradaptasi dengan lingkungan dan alat kontrol sosial (Christianti, 2016). Bahasa tidak hanya digunakan dalam komunikasi orang dewasa, tetapi juga anak-anak. Sebagai bagian penting dari proses komunikasi, maka bahasa harus diperkenalkan sejak usia dini.

Masa usia dini merupakan masa yang sangat penting bagi anak dalam siklus kehidupannya. Periode ini merupakan periode emas pertumbuhan dan perkembangan anak. Pada periode ini berbagai aspek perkembang-

an terjadi. Salah satunya adalah aspek perkembangan bahasa. Menurut Piaget, pada usia 2-6 tahun anak memasuki periode praoperasional (Djiwandono, 2008:72). Pada tahap ini, perkembangan bahasa anak sangat pesat. Anak mulai menggunakan simbol-simbol untuk merepresentasi dunia (lingkungan) secara kognitif. Simbol-simbol itu berupa kata-kata, bilangan yang dapat menggantikan objek, peristiwa dan kegiatan (tingkah laku yang tampak). Pada periode ini, peranan intuisi dalam memutuskan sesuatu masih besar dan anak menyimpulkan sesuatu hanya berdasarkan sebagian kecil yang diketahui (Adriana, 2008:110). Pengenalan bahasa yang dilakukan pada periode ini dapat mempermudah anak memperoleh keterampilan bahasa yang lebih baik (Santrock, 2002:182).

B. KAJIAN TEORITIS

a. Pengertian Media

Media berasal dari bahasa latin dan merupakan bentuk jamak dari kata medium yang secara harfiah berarti perantara, yaitu perantara sumber pesan (*a source*) dengan penerima pesan (*a receiver*). Dalam Buku Pengantar Ilmu Komunikasi (Canggara, 2006:119), media adalah alat atau sarana yang digunakan untuk menyampaikan pesan dari komunikator kepada khalayak.

Sebagai salah satu alat komunikasi dalam menyampaikan pesan, media sangat bermanfaat jika diimplementasikan ke dalam proses pembelajaran. Heinich, dkk. (Arsyad, 2005: 4) mengemukakan media pembelajaran sebagai perantara yang mengantar informasi antara sumber dan penerima. Jadi televisi, film, foto, rekaman audio, gambar yang diproyeksikan, bahan-bahan cetakan dan sejenisnya adalah media komunikasi. Apabila media itu membawa pesan-pesan atau informasi yang bertujuan instruksional atau mengandung maksud-maksud pengajaran, maka media itu disebut media pembelajaran (Rusman, 2017:214).

a. Jenis-Jenis Media Pendidikan

Pada era teknologi yang semakin maju ini, media pendidikan juga semakin berkembang. Media pendidikan dapat diklasifikasikan dari jenisnya, daya liputnya dan dari bahan serta cara pembuatannya, seperti pada pembahasan berikut ini (Djamarah, 2006:124):

1. Dilihat dari jenisnya, media dibagi ke dalam:
 - a. Media auditif
Media auditif adalah media yang hanya mengandalkan mendengar suara saja. Misalnya: radio, cassette recorder, piringan hitam. Media ini tidak cocok untuk orang tuli (tuna rungu) atau mempunyai kelainan dalam pendengaran.
 - b. Media visual
Media visual adalah media yang hanya mengandalkan indra pengelihatan. Misalnya media visual yang menampilkan gambar diam seperti film strip (film rangkai), slides (film bingkai) foto, gambar atau lukisan dan cetakan. Dan media visual yang menampilkan gambar atau simbol yang bergerak seperti film bisu dan film kartun. Media ini tidak cocok untuk tuna netra atau orang buta.
 - c. Media audiovisual
Media audiovisual adalah media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar. Jenis media ini meliputi kedua jenis media yang pertama dan kedua. Media ini dibagi ke dalam:
 1. Audiovisual diam, yaitu media yang menampilkan suara dan gambar diam seperti film bingkai suara (sound slides), film rangkai suara dan cetak suara.
 2. Audiovisual gerak, yaitu media yang dapat menampilkan unsur suara dan gambar yang bergerak seperti film suara dan *video cassette*.
 3. Audiovisual murni, yaitu baik unsur suara maupun unsur

- gambar berasal dari satu sumber seperti film *video-cassette*.
4. Audiovisual tidak murni, yaitu media yang unsur suara dan unsur gambarnya berasal dari sumber yang berbeda, misalnya film bingkai suara yang unsur gambarnya bersumber dari *slides projector* dan unsur suaranya bersumber dari *tape recorder*. Contoh lainnya adalah film strip suara dan cetak suara.
2. Dilihat dari daya liputnya, media dibagi dalam:
 - a. Media dengan daya liput luas dan serentak
Penggunaan media ini tidak terbatas oleh tempat dan ruang serta dapat enjangkau jumlah anak didik yang banyak dalam waktu yang sama. Contoh: radio dan televisi.
 - b. Media dengan daya liput yang terbatas oleh ruang dan tempat
Media ini dalam penggunaannya membutuhkan ruang dan tempat yang khusus seperti film, sound slide, film rangkai, yang harus menggunakan tempat yang tertutup dan gelap.
 - c. Media untuk pengajaran individual
Media ini penggunaannya hanya untuk seorang diri. Yang termasuk dalam media ini adalah modul berprogram dan pengajaran melalui komputer.
 3. Dilihat dari bahan pembuatannya, media dibagi dalam:
 - a. Media sederhana
Media ini bahan dasarnya mudah diperoleh dan harganya murah, cara pembuatannya mudah, dan penggunaannya tidak sulit.
 - b. Media kompleks
Media ini adalah media yang bahan dan alat pembuatannya sulit diperoleh serta mahal harganya, sulit membuatnya dan penggunaannya memerlukan keterampilan yang memadai.
- b. Media *Big Book***
- Big book* merupakan buku cerita yang berkarakteristik khusus yang dibesarkan, baik teks maupun gambarnya untuk memungkinkan terjadinya kegiatan membaca bersama (*shared reading*) antara guru dan siswa. Buku ini mempunyai karakteristik khusus seperti penuh dengan warna-warni, gambar yang menarik, mempunyai kata yang dapat diulang-ulang, mempunyai plot yang mudah ditebak dan memiliki pola teks yang berirama untuk dapat dinyanyikan. *Big book* sengaja dirancang sedemikian rupa agar siswa jauh lebih mudah mengenali abjad, huruf dan kata (Kurniawati, dkk, 2014:2).
- Setiap *big book* dirancang untuk satu tema cerita tersendiri. Setiap cerita memiliki makna dan tujuan. Tujuannya, tak lain, agar siswa mendapatkan makna bacaan dari cerita yang dilengkapi gambar. Tak heran jika desain gambar harus mencerminkan isi cerita.
- Lynch (2008:1) mengemukakan beberapa keistimewaan media *big book*, antara lain:
- a) Memberikan kesempatan pada anak untuk terlibat dalam situasi nyata dengan cara yang tidak me-

- nakutkan;
- b) Memungkinkan anak melihat tulisan yang sama ketika guru/ orang tua membaca tersebut;
 - c) Memungkinkan anak secara bersama-sama memberi makna pada tulisan yang ada di dalamnya;
 - d) Memberi kesempatan dan membantu anak yang mengalami keterlambatan membaca untuk mengenali tulisan dengan bantuan guru dan teman-teman lainnya;
 - e) Mengembangkan semua aspek bahasa termasuk kemampuan keaksaraan dan pengungkapan bahasa; Dapat diselingi dengan percakapan yang relevan mengenai isi cerita bersama anak sehingga topik bacaan dan isi berkembang sesuai dengan pengalaman dan imajinasi anak.

c. Bahasa Babasan Jawa Banten

Banten merupakan salah satu wilayah di Nusantara yang memiliki sejarah yang cukup panjang. Awalnya, wilayah Banten merupakan bagian dari Kerajaan Pajajaran. Pada abad ke-11, di bawah kekuasaan Pajajaran, Banten menjadi salah satu pelabuhan utama yang beribukota Banten Girang. Pada saat kekuasaan Kerajaan Pajajaran mulai merosot, pengaruh Islam mulai masuk ke wilayah Banten. Hal ini ditandai dengan dimulainya penyerangan oleh Kerajaan Demak ke wilayah Banten pada tahun 1520. Penyerangan oleh Kerajaan Demak ini merupakan awal mula berdirinya Kesultanan Banten.

Pada tahun 1527, Kesultanan Banten berdiri dengan raja pertamanya yaitu Sultan Maulana Hasanudin.

Di masa pemerintahan Sultan Maulana Hasanudin, ibukota Banten yang semula berada di Banten girang dipindahkan ke Keraton Surosowan, Banten Lama. Hal ini dimaksudkan agar memudahkan hubungan antara pesisir utara Pulau Jawa dengan pesisir Sumatera melalui Selat Sunda dan Samudera Hindia. Setelah berakhirnya kekuasaan Sultan Maulana Hasanudin, Kesultanan Banten kemudian dilanjutkan oleh Sultan Maulana Yusuf. Pada masa ini, wilayah kekuasaan Kesultanan Banten diperluas hingga menduduki daerah-daerah yang pernah dikuasai oleh Kerajaan Pajajaran. Pada saat Sultan Maulana Yusuf wafat, pemerintahan Kesultanan Banten kemudian dilanjutkan oleh Sultan Maulana Muhammad. Pada masa pemerintahan Sultan Maulana Muhammad, yaitu pada tahun 1596, pasukan Belanda yang dipimpin oleh Cornelis de Houtman untuk pertama kalinya mendarat di Banten.

Kesultanan Banten mencapai kejayaan pada abad ke-17, yaitu pada masa pemerintahan Sultan Ageng Tirtayasa. Di masa pemerintahan Sultan Ageng Tirtayasa, Banten membangun armada dengan contoh Eropa serta memberi upah kepada pekerja Eropa. Selain itu, Banten juga melakukan monopoli lada di Lampung yang menjadi perantara perdagangan dengan negara-negara lain. Pada masa itu, perdagangan di Banten berkembang sangat pesat. Satu hal yang mencolok pada masa pemerintahan Sultan Ageng Tirtayasa adalah upayanya dalam menentang Belanda yang dianggap terlalu ikut campur dalam

urusan pemerintahan. Selain itu, Belanda juga telah memonopoli perdagangan di Banten dengan cara memblokir kapal dagang yang menuju Banten. Kesultanan Banten kemudian runtuh akibat terjadinya perang saudara antara Sultan Ageng Tirtayasa dan Sultan Haji (Jazila, 2016).

Pasca runtuhnya Kesultanan Banten, Banten kemudian dikuasai oleh Belanda. Saat itu, pusat pemerintahan kemudian dipindahkan ke Serang. Kekuasaan Belanda di Banten kemudian berakhir setelah Belanda mengalami kekalahan dari Jepang pada tahun 1942. Dalam perkembangannya, setelah melewati banyak peristiwa bersejarah dalam kurun waktu yang cukup panjang, saat ini Banten telah menjadi salah satu provinsi yang ada di Indonesia (Hatmadji, 2005:5).

Perjalanan sejarah yang panjang mempengaruhi kehidupan sosial budaya masyarakat Banten hingga saat ini. Beragam suku bangsa yang mendiami daerah Banten menjadikan kebudayaan Provinsi Banten semakin beragam. Secara kultural wilayah Provinsi Banten terbagi atas tiga wilayah. Pertama, wilayah Banten Utara (Kabupaten Serang dan Cilegon) didominasi oleh orang-orang dari suku Jawa dan Cirebon. Kedua, wilayah Banten Selatan (Kabupaten Lebak dan Pandeglang) didominasi suku Sunda. Ketiga, wilayah Banten Timur (Kabupaten/ Kota Tangerang) didiami oleh masyarakat yang heterogen. Ada beberapa suku bangsa pendatang yang bermukim di wilayah tersebut.

Tiap-tiap suku bangsa yang ada di Banten ini mempunyai kebudayaan sendiri. Suku bangsa pendatang membawa kebudayaan aslinya dan mengembangkannya di wilayah Banten. Akibatnya, terjadilah akulturasi budaya pada tataran kehidupan masyarakat Banten (Giyarto, 2013:10).

Sebagai daerah yang multikultural, Banten juga memiliki warisan budaya yang merupakan peninggalan dari sejarah masa lalu Banten. Warisan budaya tersebut tidak hanya dalam bentuk kesenian, tetapi juga bahasa. Salah satu bahasa yang digunakan oleh masyarakat Banten yang juga merupakan salah satu warisan budaya Banten adalah Bahasa Jawa Babasan Banten.

Menurut sejarahnya, bahasa Jawa Babasan Banten mulai dituturkan pada zaman Kesultanan Banten pada abad ke-16. Bahasa Jawa ini dibawa oleh Syarif Hidayatullah. Sebelum kedatangan Syarif Hidayatullah di Banten bahasa penduduk yang pusat kekuasaan politiknya di Banten Girang, adalah bahasa Sunda. Sedangkan bahasa Jawa, dibawa oleh Syarif Hidayatullah, kemudian oleh puteranya, Hasanuddin, berbarengan dengan penyebaran agama Islam. Dalam kontak budaya yang terjadi, bahasa Sunda dan bahasa Jawa itu saling mempengaruhi yang pada gilirannya membentuk bahasa Jawa dengan dialek tersendiri dan bahasa Sunda juga dengan dialeknnya sendiri (Tihami, 2001:3).

Di zaman itu, bahasa yang diucapkan di Banten tiada bedanya dengan bahasa Cirebon yang belum dimasuki

kosakata asing seperti sekarang, kosakata maler (masih), ayun (hendak), saos (saja), mantuk (pulang), kita (saya), serta kelawan (dan) merupakan kosa kata dalam bahasa Cirebon yang masih bertahan dan dipergunakan di Banten, namun fondasi bahasa Banten tidak hanya dari bahasa Cirebon saja, pola kalimatnya juga diwarnai dengan percampuran bahasa Sunda setempat. Asal muasal kerajaan Banten memang berasal laskar gabungan Demak dan Cirebon yang berhasil merebut wilayah pesisir utara Kerajaan Pajajaran. Namun, bahasa Jawa Babasan Banten mulai terlihat bedanya, apa lagi daerah penuturannya dikelilingi daerah penuturan bahasa Sunda dan Betawi.

Bahasa Jawa yang pada permulaan abad ke-17 mulai tumbuh dan berkembang di Banten, bahkan menjadi bahasa resmi keraton termasuk pada pusat-pusat pemerintahan di daerah-daerah. Sesungguhnya pengaruh keraton itulah yang telah menyebabkan bahasa Jawa dapat berkembang dengan pesat di daerah Banten Utara. Dengan demikian lambat laun pengaruh keraton telah membentuk masyarakat berbahasa Jawa. Pada akhirnya, bahasa Jawa Babasan Banten tetap berkembang meskipun keraton tiada lagi (Tihami, 2001:10).

Bahasa Jawa Babasan Banten atau bahasa Jawa dialek Banten ini dituturkan di bagian utara Kabupaten Serang, Kota Serang, Kota Cilegon dan daerah barat Kabupaten Tangerang. Dialek ini dianggap sebagai dialek kuno juga banyak pengaruh bahasa Sunda dan Betawi. Bahasa ini mungkin tidak

mempengaruhi Banten bagian Selatan seperti Kabupaten Pandeglang & Kabupaten Lebak yang masih memakai Bahasa Kanekes & Bahasa Sunda asli yang merupakan bahasa bumiputera dari Bahasa Daerah Banten.

Bahasa Jawa di Banten terdapat dua tingkatan. Yaitu tingkatan bebasan (krama) dan standar. Dalam bahasa Jawa dialek Banten (Jawa Serang), pengucapan huruf 'e', ada dua versi. ada yang diucapkan 'e' saja, seperti pada kata "teman". Dan juga ada yang diucapkan 'a', seperti pada kata "Apa" (Saraswati, 2008:5). Daerah yang melafalkan 'a' adalah kecamatan Keragilan, Kibin, Cikande, Kopo, Pamaryan, dan daerah timurnya. Sedangkan daerah yang melafalkan 'e' adalah kecamatan Serang, Cipocok Jaya, Kasemen, Bojonegara, Kramatwatu, Ciruas, Anyer, dan seberang baratnya (Kayin, 2014).

Dikutip dari Badan Bahasa Kemendikbud (2017), bahasa Jawa yang dituturkan di Provinsi Banten saat ini terdiri atas dua dialek, yaitu dialek Pantai Utara (Pantura) dan dialek Cikoneng. Dialek Pantura dituturkan di sepanjang pesisir utara Banten (Tangerang, Kota Tangerang, Kota Tangerang Selatan, Serang, Cilegon). Dialek Cikoneng dituturkan oleh masyarakat di Desa Cikoneng, Kecamatan Anyar, Kabupaten Serang. Berdasarkan hasil penghitungan dialektometri, persentase perbedaan kedua dialek tersebut sebesar 55%.

Dari penjelasan di atas, dapat diketahui bahwa Bahasa Jawa Babasan Banten merupakan salah satu warisan budaya Banten yang berkembang-

annya dipengaruhi oleh sejarah masa lalu Banten. Secara persebaran, Bahasa Jawa Babasan Banten setidaknya digunakan di sepertiga wilayah Banten.

C. Metodologi Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian dan Pengembangan (R&D). Metode penelitian dan pengembangan atau dalam bahasa Inggrisnya *Research and Development* adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan produk tersebut (Sugiyono, 2013: 407). Begitu pula yang dikemukakan oleh Borg & Gall dalam Sukmadinata (2009: 57) bahwa, penelitian dan pengembangan merupakan metode untuk mengembangkan dan menguji suatu produk dalam bidang pendidikan, penelitian, dan pengembangan dapat digunakan untuk mengembangkan buku, modul, media pembelajaran, instrumen evaluasi, model kurikulum pembelajaran, evaluasi, bimbingan, manajemen, pengawasan, pembinaan staf dan lain-lain. Namun, pada penelitian Pengembangan Media *Big Book* Berbasis Kearifan Lokal ini memiliki batasan akan pengertian Penelitian dan Pengembangan yaitu dengan menggunakan penelitian ini hanya sampai untuk menghasilkan suatu produk dan menguji kelayakannya tanpa dilanjutkan dengan menguji keefektifannya.

Tujuan utama dari riset dan pengembangan (*Research and Development*) adalah bukan untuk merumuskan atau menguji teori tetapi mengem-

bangkan hasil-hasil yang efektif untuk dimanfaatkan di sekolah-sekolah atau lembaga-lembaga lainnya (Darmadi, 2011: 6).

Untuk dapat menghasilkan produk tertentu digunakan penelitian yang bersifat analisis kebutuhan dan untuk menguji keefektifan analisis kebutuhan dan untuk menguji keefektifan produk tersebut supaya dapat berfungsi di masyarakat luas, maka diperlukan penelitian untuk menguji keefektifan produk tersebut. Jadi penelitian dan pengembangan bersifat longitudinal (bertahap bisa *multy years*).

Sebagaimana yang telah dikemukakan oleh *Borg and Gall* terdapat 10 langkah dalam model penelitian ini. Namun, ada beberapa pertimbangan yang perlu diperhatikan dalam memilih model penelitian, yaitu model tersebut memiliki bentuk yang sederhana, lengkap yaitu mempunyai unsur identifikasi, pengembangan dan revisi, model tersebut memungkinkan untuk diterapkan artinya model yang dipilih hendaklah model yang dapat diterima (*acceptable*) dan diterapkan (*applicable*) sesuai dengan situasi dan kondisi setempat. Oleh karenanya, penelitian ini mengacu pada model diatas namun diberikan batasan pada model yang dikemukakan oleh *Borg and Gall* yaitu hanya sampai 6 tahap.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian dan pengembangan ini bertujuan untuk menghasilkan media pembelajaran berupa media *big book* berbahasa Jawa Babasan Banten di PAUD Taman Yuniior Kecamatan

Citangkil, Kota Cilegon, Provinsi Banten pada kelompok B. Tinjauan standar isi dilakukan dengan cara membuat pemetaan Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Inti (KI), Berdasarkan tahapan tersebut diperoleh materi yang akan dikembangkan dalam media *big book* berbahasa Jawa Babasan Banten. Tahapan selanjutnya yaitu mengumpulkan saran dan data mengenai perangkat pembelajaran dan referensi sumber materi yang akan dimasukkan dalam media pembelajaran. Pada tahap ini dilakukan pembuatan produk media pembelajaran *big book* berbahasa Jawa Babasan Banten di PAUD Taman Yuniior kelompok B. Langkah-langkah yang dilakukan yaitu; 1) Membuat konsep sederhana pengembangan *big book* berbahasa Jawa Babasan Banten. Dilanjutkan dengan membuat *story board*. *Story board* dibuat dengan tujuan mempermudah dalam pembuatan media dan untuk menentukan tahap pengembangan agar bagian-bagian dari media pembelajaran dapat tersusun dengan baik.

Salah satu yang menjadi tolak ukur dari keberhasilan media *big book* ini adalah pendapat para ahli, kritik dan saran sangat diharapkan sebagai proses penyempurnaan media *big book* berbahasa Jawa Babasan Banten ini. Dimulai dari maksud dan tujuan meminta penilaian, peneliti menjelaskan tentang apa yang menjadi latar belakang pembuatan media ini. Menjelaskan cara menggunakan media *big book* berbahasa Jawa Babasan Banten ini dan Ahli pun mulai memberikan masukan atas media yang

diteliti oleh peneliti.

Para ahli dibagi menjadi 2 bagian yaitu ahli Pendidikan Anak Usia Dini yang merupakan dosen di Universitas Sultan Ageng Tirtayasa di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Jurusan PG-PAUD yaitu Dr. Hj. Isti Rusdiyani, M.Pd, dan Ahli Bahasa Yaitu Fatiudin.

Berdasarkan hasil penilaian ahli, diketahui bahwa media *big book* yang dibuat telah layak untuk diujicobakan di lapangan dengan beberapa revisi.

E. SIMPULAN DAN SARAN

1. Simpulan

Berdasarkan pertanyaan penelitian pada pengembangan media *big book* berbahasa Jawa Babasan Banten bagi kelompok B Pendidikan Anak Usia Dini, maka dapat diambil simpulan sebagai berikut:

- a. Pengembangan media *big book* berbahasa Jawa Babasan Banten untuk kelompok B Pendidikan Anak Usia Dini ini dilakukan berdasarkan prosedur pengembangan mengacu pada model Borg and Gall yang telah dikembangkan oleh Sugiyono. Prosedur penelitian ini melalui 6 tahapan yaitu: (1) Potensi dan Masalah (2) Mengumpulkan Informasi (3) Desain Produk (4) Validasi Desain (5) Perbaikan Desain (6) Validasi oleh ahli materi dan media, dan perbaikan media sebagai rujukan untuk kelayakan isi bahan dan materi untuk digunakan dalam pembelajaran.
- b. Berdasarkan uji validitas media oleh ahli materi dan media, ahli bahasa Jawa Babasan Banten dan wawancara guru kelas, diketahui

bahwa media *big book* berbahasa Jawa Babasan Banten yang dikembangkan telah memenuhi kriteria cukup layak.

B. Saran

Kelayakan media *big book* berbahasa Jawa Babasan Banten ini masih banyak butuh penyempurnaan. Ahli materi dan media, guru kelas, dan tokoh masyarakat Banten yang terlibat dalam penelitian ini memberikan masukan terutama dalam hal pemilihan kosakata dalam bahasa Jawa Babasan Banten, tata letak media dan alur cerita.

Pangembangan media *big book* berbahasa Jawa Babasan Banten ini dalam hal ini banyak memerlukan masukan dan tanggapan sehingga kedepannya peneliti berharap media *big book* berbahasa Jawa Babasan Banten ini bisa dijadikan salah satu media wajib yang ada di Pendidikan Anak Usia Dini khususnya di daerah Banten. Peneliti menyadari akan kekurangan media yang dibuat, tetapi besar harapan masyarakat banten terkhususnya bisa tetap memper-

tahankan tradisi dan budaya sebagai contoh bahasa Jawa Babasan Banten

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, Azhar. (2005). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Darmadi, H. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Djamarah & Zain. (2006). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djiwandono, SEW. (2008). *Psikologi Pendidikan, Edisi Revisi*. Jakarta: Grasindo.
- Giyarto. (2013). *Selayang Pandang Banten*. Klaten: PT. Intan Pariwara.
- Grimes, B.F. (2000). *Ethnologue: Maps and Indexes*. Texas: SIL International.
- Hatmadji, T. (2005). *Ragam Pusaka Budaya Banten*. Serang: Balai Pelestarian Peninggalan Purbakala.
- Kustiawan, Usep. (2016). *Pengembangan Media Pembelajaran Anak Usia Dini, Cetakan 1*. Malang: Penerbit Gunung Samudera.
- Lynch. (2008). *A Guide For Using Big Books In The Classroom*. Jurnal Scholastic Canada Ltd.

